

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi kegiatan ekonomi nasional yang manfaatnya dapat dirasakan. Karena itu pariwisata di Indonesia melakukan banyak promosi untuk menarik wisatawan dan meningkatkan keputusan mereka untuk berkunjung. Hal ini dilihat dari data BPS Nasional pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 16,1 juta wisatawan naik 1,88 persen dari tahun 2018 yang hanya 15,8 juta wisatawan. Oleh karena itu pariwisata memiliki peran besar untuk pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan juga sekaligus menghasilkan devisa.

Di Provinsi Jawa Barat sendiri khususnya Kabupaten Bogor, Kecamatan Madang Babakan tengah terdapat salah satu objek wisata yang dikembangkan oleh PT Wana Wisata yang dikenal sebagai Taman Wisata Alam Gunung Pancar. PT Wana Wisata sebagai Perusahaan Taman Wisata Alam yang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah terutama di Departemen Kehutanan memberikan dalam hak perusahaan pariwisata alam seluas 447.5 hektar, melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 54/KPTS-II/93 pada tanggal 8 Februari 1993.

Taman Wisata Alam menurut aturan UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Menurut Joko Kuntoro (2003) taman wisata alam adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora yang dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Berikut kriteria-kriteria untuk penunjukan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam, yaitu:

Memiliki daya tarik alam seperti tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menjadi daya tarik tersendiri, memiliki kawasan yang baik untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik yang dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata dan rekreasi alam bagi pengunjung, memiliki kondisi lingkungan sekitar yang mendukung upaya pengembangan pariwisata alam. Perkembangan pariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar memberikan implikatif yang positif dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan perusahaan pariwisata secara optimal, sebagai upaya memberikan lapangan pekerjaan. Adapun keterlibatan wisatawan dalam melakukan aktivitas Seperti :

1. Wisata alam sambil olah raga seperti : hiking, berkemah, bersepeda, dan lintas alam
2. Wisata konvensi seperti : berwisata sambil melakukan rapat dan seminar
3. Wisata budaya seperti : menikmati pertunjukan seni tradisional
4. Sarana wisata lainnya seperti sarana olahraga, camping ground, tempat bermain anak, sarana pemandian, shelter, fasilitas penginapan dan ruang pertemuan.

Kegiatan yang dimiliki TWA Gunung Pancar beragam aktivitas dilakukan di dalamnya maka pada dasarnya wisatawan yang berkunjung tidak hanya ingin melihat obyek dan daya tarik wisata tertentu, melainkan ingin melihat, menikmati dan mengalami pengalaman sebanyak mungkin yang ada kaitannya dengan jenis potensi kegiatan berwisata yang ingin dirasakan tergantung seberapa besar wisatawan menilai objek wisata dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan bagi mereka di objek wisata TWA Gunung Pancar. Menurut Luiz Moutinho (2002:75) *“The Decision is process may be studied as a sequence of conflict or the conflict situations constituting a decision process are those that precede the choice and*

is necessary to explain what is chosen. This decision results in a psycgological predisposition in terms of intension towards the buying acts before they do planning proses fase'' Yang artinya, proses pengambilan keputusan dapat dipelajari sebagai rangkaian atau situasi permasalahan yang merupakan sebuah proses keputusan yang diutamakan untuk menentukan pilihannya secara kecenderungan psikologis sebelum mereka melakukan fase pembelian. Dengan ini peneliti melihat permasalahan dari data jumlah kunjungan dan penerima negara bukan pajak 2015 – 2018 berikut :

Tabel 1

Jumlah kunjungan di TWA Gunung Pancar 2015-2018

Tahun	Nusantara	Mancanegara	Total
2015	78.201	334	78.535
2016	96.761	298	97.059
2017	86.593	206	86.799
2018	64.601	181	64.782

Sumber : Unit Pengelola TWA Gunung Pancar

Gambar 1

Penerimaan Negara Bukan Pajak 2015-2018



Sumber : Unit Pengelola TWA Gunung Pancar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke TWA Gunung Pancar dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, jika dibandingkan tahun ke tahun sebelumnya. Juga jika dilihat dari PNPB Penerimaan Negara Bukan Pajak yang dihasilkan dari pendapatan karcis TWA Gunung Pancar penerimaan terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.001.706.000 sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017-2018.

Dari segi pengelolaan wisata TWA Gunung Pancar dikelola oleh perusahaan milik negara yaitu PERHUTANI jika dilakukan dengan baik maka dapat menarik kunjungan wisatawan yang artinya memiliki kontribusi dalam sektor ekonomi baik itu bagi pemerintah maupun masyarakat. Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak. PNPB adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat

yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan yang artinya kawasan TWA Gunung Pancar memiliki sumbangsih terhadap pendapatan negara yang digunakan kembali dalam pembagunan atau pengembangan terutama objek wisata, maka jika objek wisata terus dikunjungi atau meningkat dan dikelola dengan baik pada destinasi tersebut. Akan menghasilkan berupa retribusi atau pendapatan yang bisa meningkatkan upaya pengembangan atau pembangunan pariwisata di TWA Gunung Pancar.

Keingintahuan wisatawan terhadap keunggulan daya tarik wisata seputar informasi yang merupakan salah satu faktor dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai potensi yang dimiliki TWA Gunung Pancar, oleh karena jika dilihat dari fenomena-fenomena yang terdapat di data awal sebagaimana telah diuraikan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wisatawan dalam memutuskan perjalanan wisata. Dengan ini peneliti sangat tertarik untuk mendalami dan mencari tahu bagaimana tanggapan wisatawan terkait dengan faktor dalam pengambilan keputusan mengunjungi destinasi TWA Gunung Pancar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul penelitian yang diangkat adalah “Keputusan Wisatawan Dalam Mengunjungi Destinasi Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor.”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas mengenai pengambilan keputusan, penelitian ini mengkaji pada menurunnya Jumlah Kunjungan dan PNBPN yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan keputusan wisatawan mengenai faktor karakteristik wisatawan dalam mengunjungi TWA Gunung Pancar ?
2. Bagaimana tanggapan keputusan wisatawan mengenai faktor kesadaran akan manfaat perjalanan selama mengunjungi TWA Gunung Pancar ?
3. Bagaimana tanggapan keputusan wisatawan mengenai faktor gambaran perjalanan di TWA Gunung Pancar ?
4. Bagaimana tanggapan keputusan wisatawan mengenai faktor keunggulan daerah tujuan wisata di TWA Gunung Pancar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan formal penelitian ini yaitu memenuhi Program penyusunan Proyek Akhir sebagai syarat kelulusan perkuliahan Diploma IV di Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Melihat faktor yang paling dominan dalam pengambilan keputusan wisatawan pada ruang lingkup seperti karakteristik wisatawan, gambaran perjalanan, keunggulan daerah tujuan wisata, dan kesadaran akan manfaat perjalanan wisatawan dalam berkunjung ke TWA Gunung Pancar Kab.Bogor
- b. Menghasilkan suatu hasil penelitian sebagai acuan pihak industri atau kelompok penggerak pariwisata dalam mengembangkan produk wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bidang marketing khususnya mengetahui faktor pengambilan keputusan wisatawan dalam berwisata.
- b. Untuk menambah referensi pada kajian perkembangan pariwisata yang terus menerus mengalami perubahan yang terkait keputusan berwisata

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau masukan bagi pihak industri atau kelompok penggerak pariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dalam mengembangkan produk wisatanya.